

**PEKERJA PEREMPUAN PADA SEKTOR INFORMAL MENGHADAPI
PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR**

***FEMALE WORKERS IN THE INFORMAL SECTOR ARE FACING THE
COVID-19 PANDEMIC IN THE CITY OF MAKASSAR***

SKRIPSI

NURSAKINA

E411 16 304



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2021

SKRIPSI

**PEKERJA PEREMPUAN PADA SEKTOR INFORMAL MENGHADAPI
PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

NURSAKINA

E 411 16 304



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PEKERJA PEREMPUAN PADA SEKTOR INFORMAL MENGHADAPI
PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

NURSAKINA

E411 16 304

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian studi Program Sarjana Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 13 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

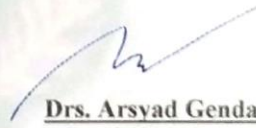
Menyetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Mansyur Radjab M, Si
NIP. 19580729 198403 1003



Drs. Arsyad Genda M, Si
NIP. 19630310 199002 1001



Ketua Program Studi,

Dr. Hasbi, M.Si. Ph.D
NIP. 19630827 199103 1 003

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Skripsi ini telah diajukan dan dipertahankan di depan Tim Evaluasi Skripsi pada
Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

Oleh:

**JUDUL : PEKERJA PEREMPUAN PADA SEKTOR INFORMAL
MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI KOTA
MAKASSAR**

NAMA : NURSAKINA

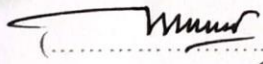
NIM : E411 16 304

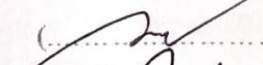
Pada:


Hari / Tanggal: Rabu, 13 Januari 2021


Tempat: Ruang Ujian Departemen Sosiologi/ *Via Zoom*

TIM EVALUASI SKRIPSI

KETUA : Dr. Mansyur Radjab M. Si (.....)

SEKRETARIS : Drs. M. Arsyad Genda M. Si (.....)

ANGGOTA : Dr. Rahmat Muhammad M. Si (.....)

: Musrayani Usman S. Sos M. Si (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : NURSAKINA

NIM : E411 16 304

JENJANG : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

PEKERJA PEREMPUAN PADA SEKTOR INFORMAL MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 18 Februari 2021



Menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nursakina".

Nursakina

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat hidup yang diberikan kepada penulis hingga hari ini.

Karya ini dipersembahkan kepada kedua orang tua penulis. Terimakasih tak terhingga untuk segalanya, bapak dan mendiang ibu yang saya cintai. Semoga Bapak senantiasa diberikan kesehatan dan umur panjang. Semoga Ibu diberikan ketenangan dan kelapangan disisi-Nya.

Semoga keselamatan senantiasa tercurah pada keduanya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas berkat kasih dan sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pekerja Perempuan pada Sektor Informal Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Makassar” suatu amanah bagi penulis untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawab akademis sebagai mahasiswa strata satu pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Izinkan saya mengucapkan banyak terima kasih Kepada **Dr. Mansyur Radjab M. Si** selaku Pembimbing I yang telah membimbing penulis, mengajarkan banyak hal dan mengarahkan penulis untuk tetap menulis skripsi sesuai dengan kaidah yang benar dan **Drs. M. Arsyad Genda M, Si** selaku pembimbing II dan penasehat akademik penulis, Terimakasih karena telah meluangkan begitu banyak waktu untuk membimbing penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi serta maafkan penulis jikalau skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Semoga nasehat serta arahan bapak bisa menjadi penyemangat dan motivasi untuk ujian-ujian yang akan dihadapi penulis kedepannya.

Selain itu, Penulis ingin mengucapkan Terimakasih pula kepada:

1. Orang Tua Penulis **Bapak Jumadi** dan Mendiang **Ibu Suhara** yang amat penulis cintai, Terimakasih karena telah melahirkan, membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, kepercayaan serta doa yang senantiasa mengadahi demi kehidupan penulis yang lebih baik. Semoga Ibu diberikan kelapangan dan kebahagiaan disisi-Nya.

2. Terimakasih kepada empat saudara kandung penulis **Suharjo Jumadi, Surianti Jumadi, Suriani Jumadi, dan Sehe Akbar** yang telah memberikan bantuan selama ini demi lancarnya studi penulis. Semoga si bungsu tetap menjadi kesayangan kalian semua!
3. **Prof. Dr. Hj. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin dan dosen Departemen Sosiologi Unhas.
4. **Prof. Dr. Armin Arsyad, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
5. **Dr. Hasbi. M.Si, Ph.D** selaku Ketua Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
6. Seluruh staf dosen pengajar, Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan mengajarkan penulis banyak hal selama menempuh studi.
7. Terimakasih pada seluruh Staf di Departemen Sosiologi **Bapak Pasmudir, S. Hum, M. Si, Ibu Rosnaeni, SE** dan **Daeng Rammang** yang telah banyak membantu dan memberikan penulis kemudahan selama ini dalam penyusunan berkas tugas akhir penulis.
8. **Keluarga Besar Keluarga Mahasiswa Sosiologi FISIP Unhas**, Terimakasih telah menjadi rumah kedua penulis, ruang belajar yang tidak terbatas, kekeluargaan yang begitu hangat. Terimakasih Kakak dan Adik-adikku sekalian. Bersatu dalam Kebenaran!

9. Terimakasih pula saya ucapkan kepada **kakak-kakak Alumni Kemasos FISIP Unhas** yang telah menjadi teman diskusi, berbagi pengalaman, dan pengetahuan selama berorganisasi dan selama penulis menempuh studi.
10. **Socrates'16** Teman angkatan penulis, saudara-saudari penulis selama di perantauan. Terimakasih atas segenap bantuan dan persaudaraan yang penulis rasakan selama ini. Kalian semua berarti tanpa terkecuali!
11. Sahabat-sahabatku **Yupsiana Amd. A.B. St Fatimah S. S, Ratnasari S. E, Andi Sriwedari S. Pd dan Aini Rahmasari S.Pd.** Terimakasih karena selalu ada mendengar cerita-ceritaku, keluh kesahku. Semoga kita senantiasa selalu diberikan kesempatan untuk bertemu.
12. **Bapak Aji dan Mama Aji, Adik-adik SDN O2 Sebatik, serta seluruh teman-teman posko KKN Gel.102 Tematik Sebatik Desa Balangsiku, Kecamatan Sebatik Induk, Kabupaten Nunukan.** Terimakasih pengalaman 42 hari yang begitu menyenangkan!
13. Seluruh Informan Pekerja Perempuan Sektor Informal di Kota Makassar, Terimakasih karena telah menyediakan waktu dan kesediaannya kepada penulis. Ibu-ibu luar biasa begitu banyak menanggung peran. Semoga Pandemi membawa hikmah untuk kehidupan Ibu sekeluarga menjadi lebih baik.
14. Untuk semua orang yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu terimakasih atas dukungan, kepercayaan serta bantuan yang diberikan kepada peneliti.

15. Untuk seluruh orang yang menyempatkan membaca skripsi ini. Terimakasih banyak dan maafkan penulis karena kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini.

Makassar, 10 Februari 2021

Nursakina

ABSTRAK

NURSAKINA, E411 16 304. WOMEN WORKERS IN THE INFORMAL SECTOR FACING PANDEMIC COVID-19 IN MAKASSAR CITY. Supervised by Dr. Mansyur Radjab M. Si and Drs. Arsyad Genda M. Si. Hasanuddin University Faculty of Social and Political Sciences.

This study aims to provide an overview of the impact of the pandemic on the lives of female workers in the informal sector and the adaptation process of women workers in the informal sector to face the Covid-19 pandemic in Makassar City.

The unit of research analysis is the family. Research subjects consisted of seven female informal sector workers domiciled in Makassar City. The research method used is descriptive qualitative research on the basis of research, namely case studies.

The results showed that the Covid-19 pandemic had an impact on the economic resilience of the family life of female informal sector workers. This is marked by the condition of female informal sector workers who lose their jobs, lay off work during the pandemic and decrease in income generated during the pandemic. In addition, the crisis caused by the pandemic has also triggered conflict in the family, such as the relationship between a woman in the informal sector and her husband who is experiencing conflict. This forces women workers in the informal sector to adapt to these conditions, such as saving expenses by consuming cheaper food and doing productive efforts to increase income by being laundry, laborers and selling food. Women workers in the informal sector as women and wives in the family have a traditional role as housekeepers and are considered as second breadwinners in the family experiencing a shift in roles. The results show that female workers in the informal sector play a role as the backbone of the family to replace their husbands during the pandemic in order to meet family needs and survive pandemic conditions that threaten the survival of their families.

Keyword: Workers Women, Informal Sector, Covid-19 Pandemic, Impact, Adaptation.

ABSTRAK

NURSAKINA, E411 16 304. PEKERJA PEREMPUAN PADA SEKTOR INFORMAL MENGHADAPI PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAKASSAR. Dibimbing oleh Dr. Mansyur Radjab M. Si dan Drs. Arsyad Genda M. Si. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran terkait dampak pandemi terhadap kehidupan pekerja perempuan sektor informal dan proses adaptasi pekerja perempuan pada sektor informal menghadapi pandemi Covid-19 di Kota Makassar.

Unit analisis penelitian adalah keluarga. Subjek Penelitian terdiri dari tujuh pekerja perempuan sektor informal berdomisili di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif Deskriptif dengan dasar penelitian yaitu Studi Kasus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap ketahanan ekonomi kehidupan keluarga pekerja perempuan sektor informal. Hal ini ditandai dengan kondisi pekerja perempuan sektor informal yang kehilangan pekerjaan, pemberhentian kerja selama pandemi dan menurunnya pendapatan yang dihasilkan selama pandemi. Selain itu, kondisi krisis akibat pandemi juga menjadi pemicu konflik dalam keluarga seperti hubungan pekerja perempuan sektor informal dan suaminya yang mengalami pertentangan. Hal itu memaksa pekerja perempuan sektor informal beradaptasi dengan kondisi tersebut seperti menghemat pengeluaran dengan cara mengkomsumsi makanan yang lebih murah serta melakukan usaha-usaha produktif demi menambah penghasilan menjadi tukang cuci pakaian, buruh dan menjual makanan. Pekerja perempuan sektor informal sebagai perempuan dan istri dalam keluarga memiliki peran tradisi sebagai pengurus rumah tangga dan dianggap sebagai pencari nafkah kedua dalam keluarga mengalami pergeseran peran. Hasil penelitian menunjukkan pekerja perempuan sektor informal berperan sebagai tulang punggung keluarga menggantikan suami selama pandemi demi memenuhi kebutuhan keluarga dan bertahan pada kondisi pandemi yang mengancam keberlangsungan kehidupan keluarganya.

Keyword: Pekerja Perempuan, Sektor Informal, Pandemi Covid-19, Dampak, Adaptasi.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL...	9
2.1 Interaksionisme Simbolik	9
2.2 Dimensi Kerja Perempuan	13
2.3 Pekerja Sektor Informal	15
2.4 Konsep Adaptasi	18
2.5 Konsep Keluarga.....	19
2.6 Kerangka Konseptual	26
2.7 Skema Kerangka Konseptual	29
2.8 Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Pendekatan Strategi Penelitian	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	35
3.3 Tipe dan Dasar Penelitian	36
3.4 Teknik Penentuan Informan	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Analisis Data	41
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	44
4.1 Gambaran Umum Kota Makassar.....	44

4.2 Kondisi Demografis Kota Makassar	46
4.3 Pekerja Sektor Informal	47
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Hasil Penelitian	49
5.1.1 Karakteristik Informan	49
5.1.2 Hasil Wawancara	54
5.2 Pandangan Pekerja Perempuan Sektor Informal Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Makassar	60
5.3 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kehidupan Pekerja Perempuan Sektor Informal	63
5.4 Proses Adaptasi Peran Pekerja Perempuan Sektor Informal Menghadapi Pandemi Covid-19.....	86
BAB IV PENUTUP	108
6.1 Kesimpulan	108
6.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kota Makassar	46
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Setiap Kecamatan Kota Makassar	47
Tabel 5.1 Data Informan	53
Tabel 5.2 Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga Pekerja Perempuan Sektor Informal.....	72
Tabel 5.3 Hubungan atau relasi pekerja perempuan sektor informal dengan Keluarganya	81
Tabel 5.4 Proses Adaptasi Pekerja Perempuan Sektor Informal Menghadapi Pandemi Covid-19.....	96
Tabel 5.5 Kaitan Teori dan Hasil Penelitian	100
Tabel 5.6 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Kerangka Konseptual	29
Gambar 4.1 Peta Kota Makassar	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	115
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	116
Lampiran 4 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian.....	117
Lampiran 5 Biodata Peneliti.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (Organisasi Kesehatan Dunia) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global pada 11 maret 2020. *Coronavirus Disease Covid-19* pertama kali ditemukan di Provinsi Hubei China Desember 2019 dan wabah virus ini telah merebak ke 222 negara di dunia termasuk Indonesia. Jumlah kasus secara global pada Februari. 2021 adalah 108 153 741 kasus dan jumlah yang meninggal sebanyak 2 381 295 kasus. Sejak kemunculan pertamanya berbagai upaya dilakukan oleh WHO maupun negara-negara yang terjangkit demi memutus penyebaran pandemi ini. (*World Health Organization, 2021*)

Anjuran Organisasi Kesehatan Dunia tersebut menjadi penting untuk dijadikan rujukan dalam penanggulangan wabah Covid-19 oleh negara-negara yang terjangkit termasuk di Indonesia. Penetapan aturan seperti *Lock Down* atau istilah *Social Distancing/Physical Distancing* merebak diberbagai platform *social media*, televisi, media cetak, maupun sosialisasi secara langsung untuk tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan sesuai dengan himbauan dari Organisasi Kesehatan Dunia.

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) merupakan strategi yang dilakukan pemerintah Indonesia dalam menanggulangi pandemi dan telah diterapkan di beberapa daerah/kota. Pemberlakuan PSBB tersebut mengubah seluruh aktivitas atau kegiatan masyarakat khususnya pekerjaan publik harus dilakukan di rumah secara *virtual*. Menurut WHO (2020) Penetapan aturan sebagai langkah pemerintah menghentikan penyebaran Covid-19 sebaiknya juga dapat mengantisipasi dampak yang terjadi setelah pelaksanaan aturan tersebut. Pemerintah juga harus menyeimbangkan manfaat dan konsekuensi negatif dari setiap intervensi dan menerapkan strategi untuk mendorong keterlibatan masyarakat, mendapatkan kepercayaan dan membatasi kerugian sosial atau ekonomi.

Ketidakmampuan masyarakat beradaptasi dengan peraturan pemerintah dalam menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menjadi masalah baru akibat pandemi Covid-19 khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah. Dampak sosial ekonomi yang terjadi dengan pemberlakuan aturan tersebut menjadi polemik bagi masyarakat di Indonesia. Penerapan PSBB diharapkan tidak hanya menjaga kesehatan masyarakat dalam penanggulangan wabah tapi juga ada upaya dari pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Masyarakat kelas menengah ke bawah banyak yang kehilangan mata pencaharian karena jumlah pekerja yang di PHK meningkat setelah upaya PSBB diterapkan, pekerja sektor informal seperti buruh harian, nelayan, petani,

pedagang kaki lima dan pekerja kasar lainnya yang paling rentan terkena dampak pandemi Covid-19 mereka kehilangan pekerjaan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menteri Ketenagakerjaan menjelaskan dampak Covid-19 ternyata memang sangat luas pada sektor tenaga kerja. Kementerian ketenagakerjaan mencatat bahwa setidaknya ada 2 juta lebih pekerja di seluruh Indonesia yang terkena dampak langsung wabah Covid-19 (Liputan6.com). Hal ini membuktikan bahwa Indonesia mengalami kemerosotan ekonomi yang sangat tajam dan berdampak besar kepada kesejahteraan hidup masyarakat karena adanya pembatasan gerak sehingga mengakibatkan hilangnya pekerjaan secara luas khususnya masyarakat kelas menengah ke bawah.

Perempuan merupakan salah satu kelompok marginal yang paling merasakan krisis Pandemi Covid-19 dan terkena dampak secara tidak Proporsional. Maria Holtzberg, penasihat risiko bidang kemanusiaan dan bencana di UN *Women Asia dan Pacific* mengatakan krisis selalu memperburuk ketimpangan gender (BBC News, 2020). Pada setiap situasi krisis, kelompok yang paling rentan adalah kelompok marjinal seperti perempuan dan anak perempuan. Sebab dalam keadaan krisis, ketimpangan, kesenjangan, eksploitasi, diskriminasi dan kekerasan selalu hadir. Menurut Arivia (2020) Professor Sosiologi di *Montgomery College USA*, Efek gender dari pandemi Covid 19 adalah Akses kesehatan reproduksi sulit, peningkatan angka

kekerasan dalam rumah tangga di beberapa negara yang terpapar Covid-19 termasuk Indonesia, Peningkatan kemiskinan bagi kaum minoritas, pekerja sektor informal kehilangan pekerjaan dan tidak diperhatikan, Data yang tidak terpilah gender mengakibatkan bantuan pemerintah tidak tepat sasaran, dan krisis kepemimpinan maskulin. Selama pandemi Covid-19 peningkatan kasus kekerasan dalam rumah tangga tiga kali meningkat dibanding pada saat keadaan normal, hal ini dikonfirmasi oleh beberapa negara yang terjangkit Pandemi seperti Prancis, Lebanon, Australia, termasuk Indonesia (Jurnal Perempuan, 2020).

Peningkatan kemiskinan bagi kaum minoritas termasuk perempuan khususnya yang bekerja pada sektor informal menjadi persoalan tersendiri di kala krisis. Menurut data Bappenas (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional) lebih dari 25 juta penduduk miskin di Indonesia dan tingkat kemiskinan perempuan relatif lebih tinggi di seluruh lapisan usia dan provinsi di Indonesia (Komnas Perempuan, 2020). Menurut Merisa Thompson (2020) Ditengah krisis pandemi Covid-19 juga meningkatkan angka kemiskinan terhadap kaum perempuan, perempuan merupakan kelompok yang sangat rentan kehilangan pekerjaan dan sumber penghasilan selain itu perempuan juga harus menanggung beban serta dampak kerja reproduksi yang berlapis-lapis sebagai individu (mental, fisik, ekonomi dan sosial, sebagai pengelola rumah tangga dan sebagai bagian dari komunitas), sehingga dampak pandemi sudah

tentu meningkatkan beban dan menjadikan perempuan lebih rentan karena pada saat normal pekerja perempuan pun minim perlindungan sosial dan mudah terjatuh dalam kemiskinan. (Dewi, 2020)

Organisasi Buruh Internasional memperkirakan ada 25 juta orang di seluruh dunia kehilangan pekerjaan. Pekerja sektor informal menjadi paling rentan yang merasakan krisis ekonomi akibat pandemi, hal ini disebabkan jumlah pekerja sektor informal yang sangat besar yaitu 2 miliar orang. Jumlah pekerja sektor informal setara dengan 61 % jumlah pekerja di seluruh dunia. Menurut Arivia (2020) Pekerja sektor informal banyak digeluti oleh kaum perempuan daripada laki-laki dengan rasio 3:1. Perempuan yang melakukan pekerjaan sektor informal didominasi oleh perempuan kelas bawah (perempuan miskin) sebesar 80 % dibandingkan 34 % perempuan kelas menengah atas.

Data yang dilansir Komnas Perempuan (2020) yang melakukan survei kajian dinamika perubahan dalam rumah tangga selama covid-19 di 34 Provinsi di Indonesia. Berdasarkan hasil survei menjelaskan bahwa pekerja di sektor informal lebih rentan mengalami kekerasan daripada pekerja sektor formal selama pandemi Covid-19. Hal ini karena pekerja informal lebih memiliki ketidakjelasan secara penghasilan di masa pandemi Covid-19. Kondisi yang dialami tersebut mendorong terjadinya kekerasan ekonomi, yang berdampak secara paralel terhadap terjadinya kekerasan fisik, psikologis dan seksual.

Salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah kasus Covid-19 cukup tinggi adalah Kota Makassar. Kota Makassar merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki kasus tertinggi Covid-19. Kota Makassar merupakan episentrum penyebaran Covid-19 di Sulawesi Selatan. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Makassar untuk memutus penyebaran Covid-19 memiliki konsekuensi negatif yang tidak dapat ditangani sehingga memberikan dampak pandemi Covid-19 yang tidak hanya mengancam kesehatan tapi lebih daripada itu berdampak pada ketahanan kehidupan masyarakat.

Kota Makassar merupakan kota yang berada di bagian wilayah Indonesia Timur, dengan perkembangan kota yang sangat pesat. Makassar menjadi episentrum kota yang menjanjikan kehidupan yang lebih baik. Tak bisa dipungkiri banyaknya masyarakat miskin yang berpindah dan memilih tinggal di Kota Makassar berupaya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya dan keluarga. Berbagai pekerjaan yang dilakukan demi keluar dari kemelut kemiskinan yang menjeratnya. Hal ini yang mendasari peningkatan jumlah pekerja sektor informal di Kota Makassar seperti pedagang kaki lima, pedagang keliling atau usaha mandiri yang dilakukan dengan modal yang minim.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dengan berbagai data-data terkait, maka dipandang perlu untuk dikaji lebih mendalam mengenai bagaimana

dampak Covid-19 terhadap kehidupan keluarga pekerja perempuan sektor informal di Kota Makassar dan bagaimana mereka beradaptasi dengan situasi krisis pandemi Covid-19. Judul penelitian yang diangkat yaitu “Pekerja Perempuan pada Sektor Informal Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Makassar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah:

- 1.2.1 Bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap kehidupan pekerja perempuan sektor informal?
- 1.2.2 Bagaimana proses adaptasi pekerja perempuan sektor informal menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan dampak pandemi covid-19 terhadap kehidupan pekerja perempuan sektor informal
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan proses adaptasi yang dilakukan pekerja perempuan selama pandemi covid-19 di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas maka penelitian diharapkan memiliki manfaat:

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Manfaat akademik dari penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menambah pengetahuan terkait. Penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai bahan referensi bagi penelitian yang terkait selanjutnya.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu banyak belajar, selain itu pengalaman dan wawasan terakit dengan masalah yang diangkat.

1.4.3 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan refleksi bagi kelompok minoritas khususnya bagi pekerja perempuan sektor informal menghadapi pandemi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL

2.1 Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme Simbolik dipelopori oleh beberapa tokoh penting diantaranya adalah George Herbert Mead, Herbert Blumer dan John Dewey. Interaksionisme Simbolik merupakan teori yang memiliki kaitan erat dengan Weber yang lebih memusatkan tindakan sosial pada kebebasan individu untuk berfikir secara kreatif dan bertindak sesuai dengan kemauannya sendiri. Tiga hal yang menjadi terminologi kunci dalam memahami kehidupan sosial dalam interaksionisme Simbolik adalah individual, interaksi dan interpretasi.

Interaksionisme Simbolik melihat kehidupan bermasyarakat dibentuk melalui proses interaksi dan komunikasi individu dan kelompok menggunakan simbol-simbol yang dipahami melalui proses interpretasi. Tindakan individu dalam interaksi sosial didahului oleh proses interpretasi terhadap stimulus yang diberikan. Interaksionisme Simbolik merupakan upaya memahami arti atau makna dari simbol-simbol dari proses interaksi sosial. Kemampuan berfikir yang dimiliki oleh manusia yang dapat menentukan tujuan-tujuan dari tindakan yang dilakukan. (Ritzer,2016).

Salah satu tokoh yang berjasa dan mempopulerkan Interaksionisme Simbolik adalah George Herbert Mead. Dikutip dari Upe (2010), Pemaknaan menurut Mead dilahirkan dari proses sosial dan hasil dari proses interaksi dengan dirinya sendiri. Individu memiliki hak untuk memilih salah satu atau beberapa stimulus yang berasal dari luar dirinya dan tertuju pada dirinya lalu individu akan menanggapi atau merespon stimulus tersebut. Mead menjelaskan bahwa stimulus yang datang melalui proses pemaknaan atau pemikiran terlebih dahulu. Berkenaan dengan hal itu ada empat tahap tindakan yang saling berhubungan yang merupakan satu kesatuan dialektis yaitu *Impuls*, merupakan dorongan hati yang meliputi rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera dan reaksi aktor terhadap stimulasi yang diterima. Yang kedua, *Persepsi* Tahapan Persepsi terjadi ketika aktor sosial mengadakan penyelidikan dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan impuls. Yang ketiga, *Manipulasi* merupakan tahap yang menentukan tindakan yang berkenaan dengan objek itu. Tahap ini merupakan tahap yang penting dalam proses tindakan agar reaksi tidak terjadi secara spontanitas. Tahap terakhir adalah Konsumsi pada tahap terakhir ini tibalah saatnya individu mengambil tindakan yang disesuaikan dengan keinginan aktor yang disebut dengan tahap konsumsi.

Keempat tahap tindakan tersebut pada prinsipnya tidak dapat dikaji secara parsial atau bahkan dipisahkan. Keempat tahapan tersebut merupakan proses hubungan yang dialektis. Tindakan yang dimaksud adalah tindakan sosial yang

melibatkan dua orang atau lebih, yang didalam proses interaksi tersebut menggunakan gerak dan isyarat. Lazimnya isyarat yang digunakan adalah Bahasa. Bahasa memainkan fungsi penting dalam munculnya suatu respon yang baik yang memberikan rangsangan atau stimulus maupun yang yang memberikan respon. Menurut Mead tindakan itu memungkinkan keduanya masuk dalam proses berfikir. Proses berfikir dirangsang oleh adanya masalah yang penting dari lingkungan baik fisik maupun non fisik yang menuntut individu untuk dapat menyelesaikannya.

Sejalan yang diungkapkan oleh mead, Herbert Blumer seorang tokoh Interaksionisme Simbolik yang berhasil mengembangkan teorinya pada level metode melalui tiga premis utama. Pertama, manusia menanggapi sesuatu atau melakukan tindakan berdasarkan makna yang terkandung dalam sesuatu itu. Kedua, makna tersebut adalah hasil yang diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain. Ketiga, makna yang diperoleh dari interaksi tersebut dirumuskan melalui proses interpretasi, direvisi, diubah, dan disempurnakan melalui proses interaksi yang sesuai dengan kejadian yang terjadi. (Upe, 2010).

Perspektif Interaksionisme Simbolik yang dikemukakan oleh Blumer mengandung beberapa *root images* (ide-ide dasar). *Root images* yang dimaksud yaitu, yang pertama, Interaksi terdiri dari berbagai kegiatan manusia lain. Yang kedua Objek-objek (fisik, sosial, dan abstrak) tidak mempunyai makna intristik. Makna merupakan produk interaksi simbolis. Yang ketiga, Manusia tidak hanya mengenal objek eksternal, melainkan juga mereka dapat melihat dirinya sebagai objek dan keempat Tindakan manusia adalah tindakan interpretatif yang dibuat oleh manusia itu sendiri. (Upe, 2010, h. 229)

Dikutip dari Poloma (2020), Individu selalu memilih sendiri, memeriksa, berfikir, mengelompokkan, dan mentransformir makna dan hubungannya dengan situasi dimana dia ditempatkan dan arah tindakannya. Interpretasi tidak hanya menghasilkan makna-makna yang dibentuk oleh individu namun interpretasi adalah proses yang dilakukan untuk mengarahkan makna tersebut dalam memutuskan tindakannya atau membentuk tindakan.

Manusia merupakan aktor yang sadar dan refleksif, yang menyatukan obyek obyek yang diketahuinya melalui apa yang disebut Blummer (1969:81) sebagai proses *self-indication*. *Self Indication* adalah “proses komunikasi yang sedang berjalan di mana individu mengetahui sesuatu, menilainya, memberinya makna, dan memutuskan untuk bertindak berdasarkan makna itu. (Polama, 2020, h. 261)

Sesuatu yang dimaksudkan oleh Herbert Blumer adalah segala sesuatu yang dapat dimaknai oleh individu yang tidak memiliki makna yang telah dibakukan sebelumnya. Hal tersebut dapat berupa fenomena alam yang terjadi di suatu tempat dan memaksa masyarakat beradaptasi, fenomena artifisial, tindakan individu baik yang verbal maupun non verbal. Sama halnya dengan Pandemi Covid-19 yang harus dihadapi oleh pekerja perempuan sektor informal, mereka sebagai individu tidak langsung merespon fenomena pandemi covid-19 tetapi melalui proses seperti ia harus memilih, membandingkan, memprediksi lalu kemudian memaknai kondisi dan keadaan lalu kemudian mengambil tindakan untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan kondisi yang dihadapinya tersebut.

2.2 Dimensi Kerja Perempuan (*Triple Role*)

Menurut para ahli studi perempuan kerja yang tidak diberikan upah baik yang bersifat domestik maupun yang bukan domestik disebut kerja. Tanpa adanya kerja tersebut kehidupan seperti kehidupan biologis, sosial, ekonomis dan politis tak dapat berlangsung. Pendefinisian tentang kerja menurut Moore seringkali tidak hanya menyangkut apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga menyangkut kondisi yang melatarbelakangi kerja tersebut dan penilaian sosial yang atau persepsi masyarakat terhadap pekerjaan tersebut. Menurut ahli studi perempuan menjelaskan definisi kerja adalah “Segala hal yang dikerjakan oleh seorang individu baik untuk subsistensi; untuk dipertukarkan atau diperdagangkan untuk menjaga kelangsungan keturunan dan kelangsungan hidup keluarga atau masyarakat” (Saptari dan Holzner, 1997 h.20)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pandu dan Raf (2011) peranan seorang istri dalam meningkatkan ekonomi keluarganya di di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sangatlah nyata baik secara langsung maupun tidak langsung, istri nelayan telah ikut ambil bagian dalam menambah pendapatan keluarga selain itu ia harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan menyiapkan pembekalan bagi suami untuk melaut. Para istri nelayan tersebut juga aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan PKK, Arisan dan pengajian sebagai wujud partisipasinya di dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk partisipasinya yaitu mengolah ikan-ikan hasil

tangkapan suami, memilih profesi sebagai pengolah ikan asin, buruh pengikat rumput laut dan ada beberapa yang memilih membuka usaha warung makan.

Sejalan dengan itu, dikutip dari Shah (2010) Dimesi kerja perempuan (*triple role*) adalah konsep yang dikemukakan oleh O.N Caroline Moser. Menurutnya perempuan tidak hanya memikul dua peranan, yakni kerja dalam rumah tangga dan kerja perempuan dalam ekonomi. Lebih daripada itu perempuan juga turut aktif dalam komuniti/komunitas dalam masyarakat. *Triple role* yang dimaksud adalah peranan profuktif, perenanan reproduktif, dan peranan komunitas atau masyarakat.

2.2.1 Peran Reproduksi

Peran Reproduksi adalah segala pekerjaan yang dilakukan di dalam suatu rumah tangga. Pekerjaan yang dilakukan dan didominasi oleh perempuan seringkali tidak dianggap sebagai sebuah pekerjaan. Pekerjaan ini tidak dianggap dan seringkali disepelekan karena tidak menghasilkan upah atau tidak produktif. Dalam Saptari dan Holsner (1997) ada tiga pembagian jenis kerja reproduksi yaitu reproduksi tenaga kerja, reproduksi biologis dan reproduksi sosial. Selain itu ada tiga pengklasifikasian tugas-tugas harian perempuan dalam rumah tangga yaitu memproses makanan, mengurus dan menyelenggarakan rumah tangga, serta penjagaan dan asuhan anak.

2.2.2 Peranan Produktif

Peran Produktif adalah pekerjaan yang digeluti oleh perempuan dan menghasilkan atau melakukan pertukaran. Pekerjaan yang dimaksud seluruh pekerjaan yang masuk dalam kategori sektor formal, sektor informal maupun usaha keluarga. Keterlibatan perempuan dalam menyokong ekonomi keluarga sudah menjadi hal biasa dalam masyarakat. Menurut Moser dan Tornqvist & Bronkhorst (1998:13) dalam Shah (2010) peranan perempuan dalam ekonomi dan pembangunan sosial adalah usaha yang penting untuk mengurangi kemiskinan dalam keluarga.

2.2.3 Peran Sosial/komunitas

Peran dalam sosial dimaksud adalah peran perempuan dalam masyarakat yang dilakukan selain pekerjaan produktif dan reproduktif. Pekerjaan dilakukan secara kolektif dalam masyarakat dan tidak menghasilkan upah. Peran sosial ialah jenis kerja yang dilakukan perempuan secara sukarela dan dilakukan untuk mengisi waktu luangnya. Peran ini seperti mengikuti kegiatan-kegiatan sosial, komunitas, organisasi maupun acara perayaan atau adat.

2.3 Pekerja Sektor Informal

Sektor formal dan sektor informal adalah dua tipologi kesempatan untuk memperoleh pendapatan/penghasilan di Kota. Menurut Jamaluddin (2017), sektor formal adalah adalah sektor yang mendapatkan gaji/upah dari negara, gaji dari sektor swasta, dan tunjangan pensiun, tunjangan pengangguran.

Sedangkan sektor informal adalah sektor yang berbicara terkait sah atau tidak, sektor informal yang sah berupa kegiatan primer dan sekunder. Kegiatan ini seperti kegiatan (Pertanian, perkebunan, penjahit), distribusi skala kecil (pedagang kelontong, pedagang pasar, pedagang kaki lima, dan lainnya). Adapun informal yang tidak sah adalah misalnya penadah barang curian, perjudian, pengedar narkoba, pencurian, dan lainnya.

Menurut Todaro (2000) ada beberapa ciri yang menandakan sektor informal diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagian besar memiliki produksi yang berskala kecil, aktivitas jasa dimiliki oleh perseorangan atau keluarga, dan dengan menggunakan teknologi yang sederhana
2. Umumnya para pekerja bekerja sendiri dan sedikit yang memiliki pendidikan formal
3. Produktivitas pekerja dan penghasilannya cenderung lebih rendah daripada sektor formal.
4. Para pekerja di sektor informal tidak dapat menikmati perlindungan seperti yang didapat dari sektor formal dalam bentuk jaminan kelangsungan kerja, kondisi kerja yang layak, dan jaminan pensiun.
5. Kebanyakan pekerja yang memasuki sektor informal adalah pendatang baru dari desa yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja di sektor formal.

6. Motivasi mereka umumnya mendapatkan penghasilan yang bertujuan hidup, bukan untuk mendapatkan keuntungan, dan hanya mengandalkan sumber daya yang ada pada mereka untuk menciptakan pekerjaan.
7. Mereka berupaya agar sebanyak mungkin anggota keluarga ikut berperan serta dalam kegiatan yang mendatangkan penghasilan. Meskipun demikian, mereka bekerja dengan waktu yang panjang.
8. Kebanyakan di antara mereka menempati gubuk-gubuk yang dibuat sendiri di kawasan kumuh (slum area) dan pemukiman liar (schelter) yang umumnya kurang tersentuh pelayanan jasa, seperti listrik, air, transportasi, kesehatan, dan pendidikan. (Jamaluddin, 2017)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh S.V. Sethuraman dalam pada beberapa kota di delapan negara sedang berkembang yaitu, Free Town, Lagos, Kana, Kumasi, Kolombo, Jakarta, Manila, Kordoba, dan Campina. Penelitian tersebut menyorot beberapa hal terkait dengan sektor informal yaitu: *Pertama*, sektor informal mendatangkan pendapatan dan kesempatan kerja kepada banyak kaum miskin. *Kedua*, pendapatan yang dihasilkan oleh pekerja tidak didistribusikan secara merata. *Ketiga*, jenis barang jasa yang dihasilkan oleh pekerja merupakan jenis yang dibutuhkan oleh kaum miskin. *Keempat*, kondisi fisik pekerja dan tempat kerja menunjukkan bahwa sebagian besar para pekerja sektor informal tidak mampu memenuhi kebutuhan minum mereka dalam hal perumahan dan pelayanan yang berkaitan dengannya. *Yang terakhir*, tingkat

pendapatan yang memadai yang diperoleh dalam sektor ini tidak selamanya menunjukkan bahwa keadaan hidup keluarga berada diatas garis kemiskinan. (Damsar dan Indrayani, 2017)

2.4 Konsep Adaptasi

Adaptasi adalah upaya individu untuk bertahan atas kejadian yang terjadi di lingkungannya karena adanya perubahan seperti iklim, bencana alam, pekerjaan dan sebagainya. Secara sosiologis menurut Talcot Parson dalam kerangka konsep AGIL yaitu Adaptasi, “suatu sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.” (Ritzer, 2015 h.117)

Menurut Armitage dan Plummer 2010:1 dalam Kusumastuti (2015) kemampuan adaptasi masyarakat atau upaya penyesuaian memiliki perbedaan berdasarkan kemampuan individu atau modal sosial yang dimilikinya. Kemampuan adaptasi secara sosioekologi adalah kemampuan siap siaga untuk menghadapi goncangan atau hambatan dari internal maupun eksternal sebagai upaya merespon perubahan yang terjadi.

Soerjono Soekanto (2009) mengemukakan tentang adaptasi dalam beberapa batasan sosial yaitu:

1. Proses mengatasi masalah yang berasal dari lingkungan

2. Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan
3. Proses perubahan untuk menyesuaikan dengan situasi yang berubah
4. Mengubah hal agar sesuai kondisi yang diciptakan
5. Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem
6. Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi ilmiah.

2.5 Konsep Keluarga

2.5.1 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkatkan oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Dalam Kajian Sosiologi keluarga ialah suatu cabang sosiologi umum yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara anggota keluarga dan keluarga dengan struktur sosial, proses sosial dan perubahan sosial. Keluarga adalah kelompok orang yang memiliki hubungan darah atau hubungan perkawinan. Orang-orang yang termasuk dalam keluarga adalah ibu, bapak, dan anak-anaknya. Fokus sosiologi keluarga adalah kehidupan keluarga dan hasil interaksi sosial dari kehidupannya itu. Objek kajian sosiologi keluarga adalah difokuskan dalam beberapa aspek yaitu:

- a. Pola hubungan dalam keluarga, kata hubungan dalam konsep sosiologi menunjukkan adanya interaksi sosial yang terjadi antara individu dalam suatu keluarga maupun interaksi yang terjadi dengan lingkungan sosial. Interaksi sosial tersebut menuntut adanya kerja sama (*cooperation*), persaingan (*comparity*), bahkan bisa menghadirkan suatu pertentangan (*conflict*).
- b. Sistem keluarga. Sistem keluarga yaitu proses pembentukan keluarga (sistem pelamaran dan perkawinan), membina kehidupan dalam keluarga (hak dan kewajiban suami, isteri, dan anak), pendidikan dan pengasuhan anak, putusnya hubungan keluarga (perceraian) dan pengaturan harta apabila ada anggota keluarga yang meninggal.
- c. Pola-pola keluarga. Pola keluarga dalam kajian sosiologi keluarga yaitu besar kecilnya keluarga, organisasi keluarga, aktivitas keluarga, dan nilai-nilai keluarga.
- d. Faktor Eksternal Keluarga. Faktor Eksternal adalah lingkungan di luar keluarga. Faktor eksternal tersebut perlu dikaji karena memiliki pengaruh timbal balik. Misalnya: Kedudukan sosial ekonomis, lingkungan sosial (Pendidikan, tempat kerja, tetangga, dan sebagainya), dan lembaga-lembaga sosial yang ada dalam masyarakat. (Suhendi dan Wahyu, 2001)

2.5.2 Bentuk Keluarga

Menurut Suhendi dan Wahyu (2001) membagi bentuk keluarga dalam beberapa yaitu:

1. Keluarga batih atau keluarga inti. Keluarga batih ialah kelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anaknya dan belum memisahkan atau membentuk keluarga sendiri. Keluarga batih juga sering disebut dengan keluarga konjugal yaitu keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri bersama anak-anaknya. Selain keluarga batih terdapat beberapa bentuk struktur keluarga yaitu
2. Keluarga luas (*Extended Family*) ialah keluarga yang terdiri dari semua orang yang berketurunan dari kakek dan nenek yang sama termasuk keturunan dari isteri maupun suami
3. Keluarga Pangkal (*Stem Family*) yaitu keluarga yang menggunakan sistem pewarisan kekayaan pada suatu anak yang paling tua
4. Keluarga gabungan (*Joint Family*) keluarga yang terdiri atas orang yang berhak atas hasil milik keluarga dan terkhusus pada saudara laki-laki. Misalnya dalam adat Hindu.
5. Keluarga Prokreasi dan Keluarga Orientasi. Keluarga prokreasi adalah keluarga yang terdiri dari individunya yang merupakan orang tua sedangkan Orientasi ialah keluarga yang individunya merupakan salah seorang keturunan.

2.5.3 Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga menurut Horton dan Hunt (1984) menjelaskan beberapa fungsi keluarga. *Yang pertama*, fungsi keluarga yaitu pengaturan seks, karena seperti yang kita ketahui bahwa hal ini tidak diperbolehkan jika tidak adanya ikatan perkawinan dalam masyarakat. *Kedua*, adalah fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi yang dimaksud adalah pengembangan keturunan atau anak yang dididik berdasarkan aturan dalam suatu keluarga. *Ketiga*, fungsi sosialisasi, sosialisasi anak kepada masyarakat adalah hal yang penting karena peran keluarga sangat besar pada pembentukan dirinya dan bagaimana pengharapan orang tua terhadap anaknya. *Keempat* yaitu fungsi afeksi, keluarga berperan sangat penting pada penerimaan kasih sayang kepada seluruh anggota keluarga, dan pentingnya fungsi ini demi perkembangan anak. *Kelima*, keluarga memberikan status pada seorang anak, bukan hanya status yang diperoleh seperti status yang terkait dengan jenis kelamin, urutan kelahiran dan hubungan kekerabatan tetapi juga termasuk di dalamnya status yang diperoleh orang tua yaitu status dalam suatu kelas sosial tertentu. *Keenam*, keluarga memberikan perlindungan kepada anggotanya, baik perlindungan fisik maupun yang bersifat kejiwaan. Akhirnya, keluarga pun menjalankan berbagai fungsi ekonomi tertentu seperti produksi, distribusi dan konsumsi. (Mushowwir, 2019)

2.5.4 Konsep Peran dalam Keluarga

Peran Menurut Levinson dalam Soekanto (2015) peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat yaitu *social-position* merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Menurut Hubies dalam M. Winda (2018) bahwa analisis alternatif pemecahan atau pembagian peran wanita dapat dilihat dari perspektif dalam kaitannya dengan posisinya sebagai manager rumah tangga, partisipan pembangunan dan pekerja pencari nafkah. Jika dilihat dari peran wanita dalam rumah tangga, maka dapat digolongkan:

- a. Peran tradisi menempatkan perempuan dalam fungsi reproduksi (mengurus rumah tangga, melahirkan dan mengasuh anak, serta mengayomi suami).
- b. Peran transisi mempolakan peran tradisi lebih utama dari peran yang lain. Pembagian tugas mengikuti aspirasi gender, tetapi eksistensi mempertahankan keharmonisan dan urusan rumah tangga tetap tanggung jawab perempuan.

- c. Dwiperan memposisikan perempuan dalam kehidupan dua dunia, yaitu menempatkan peran domestik dan publik dalam posisi sama penting. Dukungan moral suami memicu ketegaran atau sebaliknya keengganan suami akan memicu keresahan atau bahkan menimbulkan konflik terbuka atau terpendam.
- d. Peran agalitarian menyita waktu dan perhatian perempuan untuk kegiatan di luar. Dukungan moral dan tingkat kepedulian lelaki sangat hakiki untuk menghindari konflik kepentingan pemilahan dan pendistribusian peranan. Jika tidak, yang terjadi adalah masing-masing akan saling berargumentasi untuk mencari pembenaran atau menumbuhkan ketidakyamanan suasana berkeluarga.
- e. Peran kontemporer adalah dampak pilihan perempuan untuk mandiri dalam kesendirian. Jumlahnya belum banyak akan tetapi benturan demi benturan dari dominasi lelaki atas perempuan yang belum terlalu peduli pada kepentingan perempuan akan meningkatkan populasinya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sayogyo dalam Kusmayadi (2017) peranan wanita pada kedudukan atau posisi sebagai pengambil keputusan dalam rumah tangga diperinci berdasarkan 4 (empat) bidang yaitu: (1) tingkat keputusan dihubungan dengan bidang produksi, seperti pembelian sarana produksi, pembelian alat-alat, penggunaan tenaga buruh, biaya pendidikan, perawatan kesehatan

dan pembelian pakaian; (2) tingkat keputusan dihubungkan dengan pengeluaran dalam kebutuhan pokok; (3) tingkat keputusan dihubungkan dengan pembentukan keluarga; dan (4) tingkat keputusan dalam rumah tangga dihubungkan dengan kegiatan sosial sesuai dengan yang ada dalam masyarakat.

2.6 Kerangka konseptual

Pandemi Covid-19 mengubah hampir seluruh aktivitas masyarakat di dunia dan berdampak diberbagai aspek kehidupan masyarakat. Semenjak kemunculannya yang pertama di Kota Wuhan Cina Desember 2019 hingga sekarang wabah ini telah membunuh sekian ribu orang dan tersebar 222 negara di dunia. Pemberlakuan aturan untuk menanggulangi atau memutus rantai penyebaran Covid-19 seperti aturan *Lock Down*, *Physical Distancing* atau mematuhi protokol kesehatan yang dihimbau oleh Organisasi Kesehatan Dunia.

Aspek ekonomi merupakan salah satu aspek yang sangat terdampak dengan adanya pandemi. Pemberhentian aktivitas ekonomi dalam waktu yang cukup panjang diberbagai negara yang terjangkit menjadi ancaman terjadinya krisis ekonomi yang panjang harus dihadapi oleh masyarakat. Pandemi Covid-19 tidak hanya menjadi ancaman kesehatan masyarakat tetapi lebih dari itu menjadi ancaman ekonomi yang jauh lebih mengerikan khususnya masyarakat kelas menengah kebawah yang bekerja di sektor informal.

Pekerja sektor informal banyak digeluti oleh pekerja perempuan dengan rasio perbandingan pekerja 3:1. Sektor informal merupakan sektor yang sangat minim perlindungan sosial dan jaminan kesehatan. Sektor informal tidak memiliki kontrak kerja yang jelas, upah yang minim sehingga dengan kondisi pandemi perempuan pekerja mengalami goncangan kehidupan yang lebih sulit dan tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, kaum perempuan

juga mengalami dampak secara tidak proporsional akibat ketimpangan gender yang dialami oleh perempuan, perempuan menanggung beban pun dampak kerja reproduksi yang lebih sebagai individu (mental, fisik, ekonomi, sebagai pengelola rumah tangga dan sebagai bagian dari komunitas).

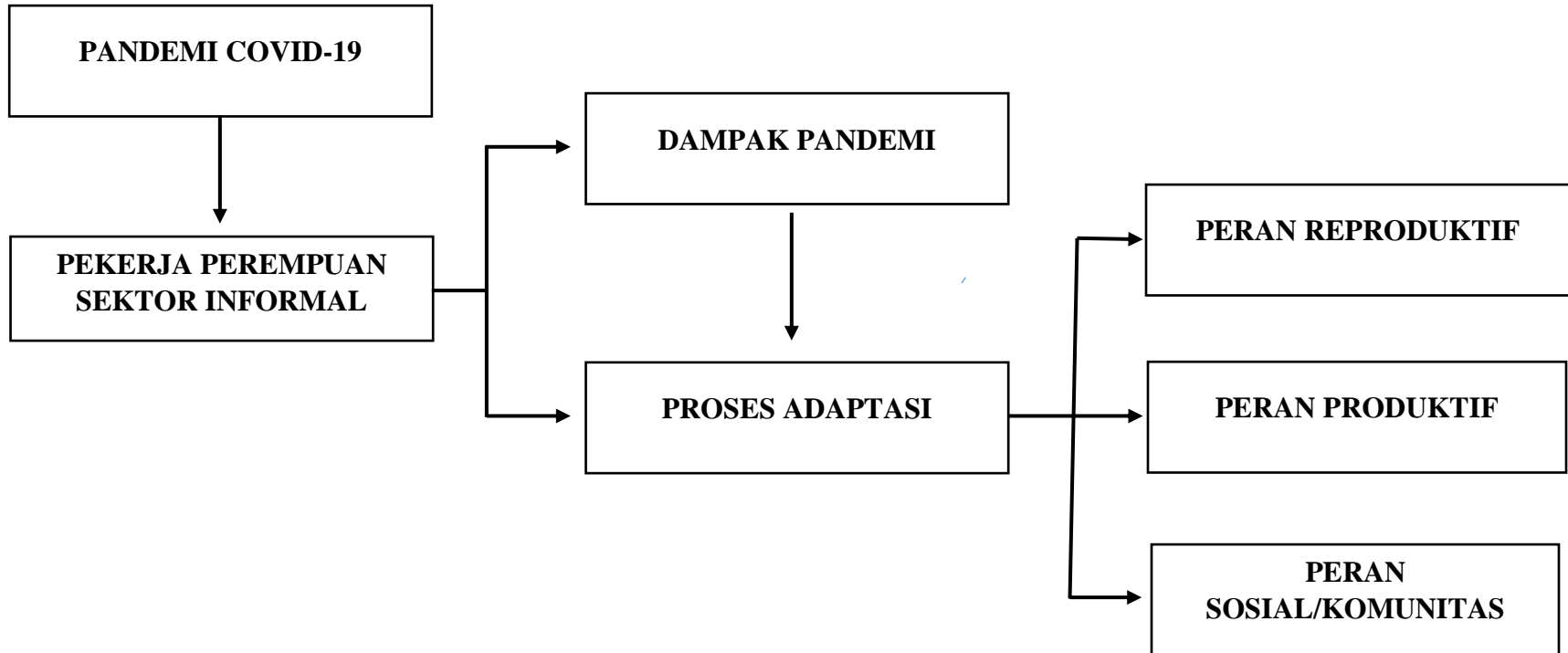
Pandangan atau interpretasi pekerja perempuan sebagai individu yang dapat menilai dan memaknai keadaan suatu pandemi yang mempengaruhi kehidupan keluarganya dan berusaha untuk menyesuaikan atau beradaptasi melalui tindakan atau kegiatan yang dilakukan selama pandemi. Interaksionisme simbolik individu bertindak berdasarkan interpretasi terhadap simbol yang diberikan kepadanya dengan kesadaran yang baik. Individu menerima stimulus yang berasal dari luar dirinya baik dari lingkungan fisik maupun non fisik yang dimaknai melalui proses berfikir dan beberapa tahap yang menuntun individu menyesuaikan atau menyelesaikannya.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang jauh lebih berat terhadap kehidupan keluarga pekerja perempuan sektor informal. Kerentanan kehidupan yang dialami ditandai dengan kemerosotan ekonomi seperti kehilangan pekerjaan dan menurunnya pendapatan selama pandemi yang dapat mengancam kehidupannya. Krisis yang dialami berdampak pada hubungan pekerja perempuan sektor informal dengan keluarganya seperti munculnya konflik / pertentangan yang terjadi dalam keluarga meningkat, beban kerja perempuan semakin meningkat selama pandemi.

Berdasarkan konsep dimensi kerja perempuan yang diungkapkan oleh O.N Caroline Moser bahwa perempuan tidak hanya memikul dua peran melainkan ada tiga yaitu kerja reproduktif, kerja produktif dan kerja/peran dalam masyarakat/komunitas. *Triple role* ini untuk melihat peran yang dilakukan oleh pekerja perempuan sektor informal selama pandemi untuk kelangsungan kehidupan keluarganya.

2.7 Skema Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konseptual



2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lena Farida	Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja di Sektor Informal pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru	Bagaimana Kontribusi Pendapatan perempuan bekerja di sektor informal pada ekonomi rumah tangga?	Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan perempuan bekerja sangat potensial dalam menunjang ekonomi keluarga, karena kontribusi pendapatan terhadap ekonomi keluarga cukup besar. Namun masih ditemukan adanya berbagai kendala yang dihadapi perempuan bekerja, yakni masalah modal usaha dan lokasi usaha. Namun yang lebih memprihatinkan adalah dibawanya anak-anak balita di tempat berdagang.
2	Noviarina Purnami Putri	Wanita di Sektor Informal	1. Apa alasan para wanita memilih bekerja sebagai	Metode Penelitian yang digunakan adalah metode	1. Alasannya menjadi pekerja karena tekanan

		Peran dan Kedudukannya dalam Rumah Tangga	<p>buruh industri jamur?</p> <p>2. Berapa pendapatan yang diterima dengan bekerja di industri jamur dan seberapa besar kontribusinya pada penghasilan atau pendapatan rumah tangga?</p> <p>3. Apa saja kegiatan sehari-hari mereka, berapa waktu yang dicurahkan untuk bekerja sebagai pekerja di industri jamur dan bagaimana pengaruhnya terhadap peran mereka sebagai ibu rumah tangga dan anggota masyarakat?</p>	penelitian kualitatif dan Kuantitatif.	<p>ekonomi, penghasilan suami belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan berharap kehidupan yang lebih baik</p> <p>2. Dilihat dari pendapatan yang dihasilkan dalam ekonomi rumah tangga cukup besar.</p> <p>3. Pekerjaannya mempengaruhi perannya dalam mengurus dan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga.</p> <p>4. Aktivitas di tempat kerja dan aktivitas rumah tangga menimbulkan konflik yang mempengaruhi keputusan wanita sebagai pekerja dan ibu rumah tangga.</p> <p>.</p>
3	Rinel Fitlayeni,	Strategi Bertahan	Bagaimana strategi bertahan	Meode Penelitian Kualitatif	Yang Pertama, Perempuan

	S.Sos, M.A	Hidup Perempuan di Sektor Informal Pasca Gempa 2009 (Studi Kasus Perempuan Penjual Sayur di Pasar Raya Padang)	hidup perempuan di sektor informal pasca gempa?		pedagang di Pasar Induk Padang berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga saat suami menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarganya Yang kedua, Gempa Bumi pada September 2020 di Sumatera Barat menyebabkan pendapatan pedagang berkurang. Kondisi ini memotivasi mereka untuk membuat strategi yang dilakukan oleh vendor, seperti pindah ke tempat lain sepanjang waktu, memperpanjang waktu perdagangan dan mendapatkan pinjaman dari orang lain.
--	---------------	--	---	--	---

					Yang terakhir, pergeseran peran pekerjaan telah mengubah peran pekerja. Gaji istri bisa bisa menjadi penghasil utama sedangkan gaji suami penghasilan sekunder. Selain itu perempuan lebih banyak mengambil keputusan dalam pendidikan anak dan dan kebutuhan keluarga mereka.
--	--	--	--	--	--